

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya (Hamalik, 2013: 57). Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar untuk penentu utama keberhasilan siswa dalam pendidikan. Peranan guru bukan hanya semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarah dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai (Sagala, 2009: 61).

Dalam pembelajaran, motivasi sangat berfungsi untuk mendorong siswa untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai dan menyeleksi perbuatannya yang harus dikerjakan. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pula pembelajaran tersebut (Sardiman, 2014: 85.) Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004:11). Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

Biologi sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, dapat memberikan peranan dan pengalaman bagi siswa. Hasil pembelajaran biologi pun dapat sangat dipengaruhi oleh motivasi dari siswa. Baik itu motivasi internal maupun motivasi *eksternal*. Pembelajaran biologi dilakukan dengan berbagai upaya, yaitu salah

satunya melalui peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil jika dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi di SMA Negeri 1 Rambah Hilir pada tanggal 14 Februari 2020 bahwasanya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran masih kurang pada saat refleksi awal. Siswa lebih banyak mendengar dan mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru, terkadang konsep biologi yang disajikan bersifat abstrak dan jarang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran.

Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian, guna memperoleh kebenaran tentang motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran biologi dengan judul : “Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Biologi di SMAN 1 Rambah Hilir tahun pembelajaran 2019/2020.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimanakah Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Biologi di SMAN 1 Rambah Hilir tahun pembelajaran 2019/2020?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Biologi di SMAN 1 Rambah Hilir tahun pembelajaran 2019/2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi guru yaitu dapat memberikan kontribusi berupa saran dan mampu memotivasi siswa dengan strategi dan model pembelajaran yang digunakan. Bagi peneliti dapat menambah informasi, wawasan

dan memperkaya pengetahuan tentang motivasi belajar. Dengan demikian, sebagai calon guru biologi siap melaksanakan tugas sesuai dengan kebutuhan.

1.5 Defenisi Operasional

a. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

b. Pembelajaran Biologi

Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Biologi adalah ilmu yang mempelajari tentang struktur fisik dan fungsi alat tubuh manusia dan makhluk disekitarnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran

Belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan (*knowledge*), atau *a body of knowledge* (Suyono dan Hariyanto, 2011: 9).

Proses belajar merupakan proses internal siswa yang tidak dapat diamati, tetapi dapat dipahami guru. Dalam proses belajar tersebut, siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan ajar. Adanya informasi sasaran belajar, adanya penguatan, adanya evaluasi dan keberhasilan belajar menyebabkan siswa semakin sadar akan kemampuan dirinya. Hal ini akan memperkuat keinginan untuk semakin mandiri (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:18).

Sardiman (2007: 57) pembelajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Maksudnya tidak lain bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Tujuan umum pembelajaran merupakan hasil belajar siswa setelah selesai belajar dan dirumuskan dengan suatu pernyataan yang bersifat umum. Kemudian untuk membuktikan tercapai tidaknya tujuan umum pembelajaran itu, dapat dilihat dari pencapaian tujuan yang lebih khusus.

2.2 Tujuan Pembelajaran Biologi

Tujuan pembelajaran biologi adalah menekankan pada penambahan pengetahuan, sedangkan belajar sebagai aktivitas yang menuntut siswa untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari dalam bentuk laporan, kuis atau tes penyajian isi atau materi pelajaran menekankan pada keterampilan yang terisolasi atau akumulasi fakta mengikuti urutan dari bagian keseluruhan. Pembelajaran mengikuti urutan kurikulum secara ketat, sehingga aktivitas belajar lebih banyak didasarkan pada buku teks atau buku wajib dengan

penekanan pada keterampilan mengungkapkan kembali isi buku teks atau buku wajib tersebut. Pembelajaran dan evaluasi menekankan pada hasil belajar (Budiningsih, 2005: 28).

Berdasarkan kebutuhan peserta didik dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan dan diapresiasi. Berdasarkan mata pelajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru sendiri adalah sumber utama tujuan bagi para peserta didik, dia harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna dan dapat terukur. Tujuan adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Untuk merumuskan tujuan pembelajaran kita harus mengambil rumusan tujuan dan menentukan tingkah laku siswa yang spesifik mengacu ke tujuan (Hamalik, 2013: 76).

2.3 Prinsip-prinsip Belajar dan Asas Pembelajaran

a. Perhatian dan Motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat. Motivasi dapat bersifat internal, artinya datang dari dirinya sendiri, dapat juga bersifat eksternal, yakni datang dari orang lain, dari guru, orang tua, teman dan sebagainya. Motivasi juga dibedakan atas motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motif intrinsik adalah tenaga pendorong yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan. Motif ekstrinsik adalah tenaga pendorong yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya tetapi menjadi penyertanya (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:42).

b. Keaktifan

Kecendrungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Thorndike

mengemukakan keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum “*law of exercise*” yang menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan.

c. Keterlibatan Langsung atau Berpengalaman

Belajar adalah mengalami, belajar tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Pentingnya keterlibatan langsung dalam belajar dikemukakan oleh John dengan “*learning by doing*”. Belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung.

d. Pengulangan

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan yang paling tua adalah yang dikemukakan oleh teori Psikologi Daya. Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berfikir, dan sebagainya.

e. Tantangan

Teori *Medan (Field Teory)* dan *Kurt Lewin* mengemukakan bahwa siswa dalam situasi belajar berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis.

f. Balikan Atau Penguatan

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar *Operant Conditioning* dari *B.F Skinner*.

g. Perbedaan Individual

Siswa merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya. Pembelajaran yang bersifat klasikal yang mengabaikan perbedaan individual dapat diperbaiki dengan beberapa cara antara lain penggunaan metode atau strategi belajar mengajar yang bervariasi sehingga perbedaan-perbedaan kemampuan siswa dapat terlayani. Juga penggunaan media instruksional akan membantu melayani perbedaan-perbedaan siswa dalam cara belajar (Sanjaya, 2009: 42).

2.4 Motivasi Belajar

A. Pengertian

Motivasi belajar siswa dapat berasal dari dirinya sendiri (intrinsik) maupun dari lingkungan sekitar (ekstrinsik). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiman (2012: 89) bahwa jenis motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datang dari luar diri seseorang yang timbul karena adanya stimulus (rangsangan) dari lingkungannya.

Menurut Pupuh dan Sobry (2010: 19) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan “keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai”. Pendapat lain Menurut Iskandar (2012:180) motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi adalah usaha yang mendorong seseorang untuk melakukan atau mengembangkan kegiatan guna mencapai suatu tujuan. Chatarina (2006: 45) motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010: 97) ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi, di antara nya:

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa
- b. Kemampuan siswa
- c. Kondisi Siwa
- d. Kondisi lingkungan siswa
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
- f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Sementara itu pendapat yang sama dikemukakan ahli lain mengenai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Slameto (2010:71) antara lain :

1. Faktor Internal

- a. Faktor Jasmaniah

Individu yang sehat jasmaninya akan menunjukkan perbedaan prestasi belajar dengan yang kondisi jasmaninya lelah atau sakit.

- b. Faktor Psikologis

Faktor dari dalam diri seperti bakat, minat dan kesiapan diri.

2. Faktor Eksternal

- a. Faktor Keluarga : Suasana rumah, Keadaan gedung dan metode belajar.

- b. Faktor Sekolah : Metode mengajar, relasi guru dan siswa serta keadaan gedung dan metode belajar.

- c. Faktor Masyarakat : Kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang yaitu faktor ekstrinsik dan intrinsik dari orang tersebut yang berdampak terhadap dorongan seseorang dalam melakukan sesuatu.

C. Indikator Motivasi

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai acuan bagi motivasi belajar. Iskandar (2012: 184) menyatakan bahwa indikator atau petunjuk yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar.
2. Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar.
3. Memiliki harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar
5. Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik.

D. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar mempunyai nilai penting dalam upaya belajar dan pembelajaran jika dilihat dari fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Menurut Sardiman (2010: 85) fungsi motivasi dalam belajar sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni menentukan perbuatan- perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan- perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajarn lebih bermakna. Penjabaran fungsi motivasi belajar siswa tidak hanya sampai disitu selanjutnya pendapat lain yang dikemukakan oleh Menurut Hamalik (2010: 175) terdapat fungsi motivasi di antaranya :

1. Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin dalam mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

Dari beberapa pendapat mengenai fungsi motivasi belajar peneliti menyimpulkan bahwa fungsi dari motivasi belajar diantaranya yaitu mendorong suatu perbuatan belajar, menentukan arah dan perbuatan, menyeleksi perbuatan sebagai alat untuk mempengaruhi prestasi belajar, dan untuk membangun sistem pembelajaran agar lebih bermakna.

2.5 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Iswandi, Lestari dan Brahmana (2015: 3) yang berjudul “Analisis Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas Viii Mts Sejahtera Bersama Rambah Samo Tahun Pembelajaran 2014/2015” bahwa motivasi belajar biologi siswa kelas VIII MTs Sejahtera Bersama Rambah Samo yang terdiri delapan indikator. Dari kedelapan indikator tersebut diperoleh rata-rata persentasenya sebesar 73% dengan kategori tinggi. Dari setiap indikator akan diuraikan sebagai berikut: indikator tekun dalam menghadapi tugas dengan persentase sebesar 74% kategori tinggi, indikator ulet dalam menghadapi kesulitan sebesar 86% kategori sangat tinggi, indikator menunjukkan minat sebesar 77% kategori tinggi, indikator senang bekerja mandiri sebesar 67% kategori rendah, indikator cepat bosan dengan tugas-tugas rutin sebesar 68% kategori rendah, indikator dapat mempertahankan pendapatnya sebesar 67% kategori rendah, indikator dapat mempertahankan keyakinannya sebesar 74% kategori tinggi, dan indikator senang mencari dan memecahkan jawaban soal-soal biologi sebesar 68% kategori rendah.

Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Hamdu dan Agustina (2011: 85) yang berjudul “Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA Di Sekolah Dasar” menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA. Setelah dikorelasikan menunjukkan interpretasi tingkat reliabilitas tinggi besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN Tarumanagara Tawang Tasikmalaya.

Penelitian dari Kiswoyowati (2011: 124) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kegiatan Belajar Siswa terhadap Kecakapan Hidup Siswa” bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap kegiatan belajar siswa, motivasi belajar terhadap kecakapan hidup siswa dan kegiatan belajar siswa terhadap kecakapan hidup siswa. Implikasinya adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kecakapan hidup siswa maka diperlukan peningkatan motivasi belajar siswa dan kegiatan belajar siswa.

Penelitian dari Aini, Afifah dan Purnama (2016: 10) yang berjudul “Studi Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu (Biologi) Di

MTs Al-Fata Desa Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pembelajaran 2015/2016” Menyatakan bahwa motivasi belajar IPA Terpadu (Biologi) siswa kelas VIII MTs Al-Fata Desa Pasir Agung menurut guru IPA Terpadu (Biologi) yang mengajar diperoleh rata-rata persentasenya sebesar 85% kategori sangat tinggi dan motivasi belajar IPA Terpadu (Biologi) menurut siswa kelas VIII MTs Al-Fata diperoleh rata-rata persentasenya sebesar 77,29% kategori tinggi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data mendalam atau mengandung makna yang sebenarnya, data yang pasti dibalik data yang tampak, apa adanya dan tidak dimanipulasi (Sugiyono, 2014: 1).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan april 2020 yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Rambah Hilir Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Rambah Hilir. Sedangkan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang siswa yang terdiri dari X IPA 1 dan X IPA 2 di SMA Negeri 1 Rambah Hilir. Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X IPA 1	15
2	X IPA 2	15
Total Sampel		30

Sumber : Guru SMA Negeri 1 Rambah Hilir

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan penelitian yaitu untuk mengungkap motivasi belajar siswa. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran motivasi belajar siswa adalah kuisisioner atau angket. Kuisisioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari

responden dalam arti laporan tentang dirinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002: 128).

Angket dalam penelitian dirumuskan dalam kisi-kisi dan dijadikan butir-butir pernyataan. Butir-butir pernyataan dalam pernyataan instrumen merupakan gambaran tentang motivasi belajar siswa. Angket yang disebar disusun dengan opsi jawaban dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), hingga Tidak Setuju (TS). Kisi-kisi instrumen dikembangkan berdasarkan definisi operasional variabel penelitian. Kisi-kisi instrumen dibuat sebagai acuan dalam penyusunan instrumen agar tetap sesuai dengan tujuan penelitian. Kisi-kisi yang disusun adalah seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

No	Indikator	Pernyataan		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
1	Tekun dalam menghadapi tugas	1, 2, 4	3, 5	5
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	6, 8,10	7, 9	5
3	Menunjukkan minat	11, 13, 15	12, 14	5
4	Senang bekerja mandiri	16, 18, 19, 20	17	5
5	Cepat bosan pada tugastugas rutin	21, 23, 24	22, 25	5
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	26, 27, 29	28, 30	5
7	Tidak mudah melepas hal yang diyakini	31, 34, 35	32, 33	5
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	36, 37, 38	39, 40	5
Jumlah Butir				40

Dimodifikasi dari: Kurnia (2013: 42)

Instrumen motivasi belajar menggunakan alternatif jawaban, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS). Butir-butir pernyataan instrumen berbentuk positif dan negatif dengan kriteria penyekoran instrumen motivasi belajar sebagai berikut :

Tabel 3. Kriteria Penyekoran Instrumen Motivasi Belajar

Bentuk Item	Pola Penyekoran			
	SS	S	KS	TS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Sumber : Kurnia (2013: 42)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010: 199). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket siswa dan angket guru sebagai perbandingan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu menghitung skor yang diperoleh ke dalam bentuk persentase. Menentukan besar persentase alternatif jawaban responden dengan menggunakan rumus Sudijono (2005: 40) :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase.

F = Frekuensi yang dicari persentasenya.

N = Jumlah Frekuensi/ Responden.

Analisis data observasi dengan perhitungan kategori tingkatan persentase tertinggi adalah 100% dan terendah adalah 0% sehingga rentangan skor persentasenya adalah $100\% - 0\% = 100\%$. Banyaknya kategori 4, jadi interval kelas persentasenya $100\% : 4 = 25\%$ (panjang kelas). Dengan demikian, maka interval skor untuk menentukan masing-masing kategori motivasi belajar siswa Biologi kelas X SMAN 1 Rambah Hilir seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Interval Skor Kategori Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas X SMAN 1 Rambah Hilir

No.	Interval	Kategori
1.	76% – 100%	Sangat Baik
2.	51% - 75%	Baik
3.	25% – 50%	Cukup
4.	0% – 24%	Kurang

Sumber: Dimodifikasi dari Arikunto (2006: 356).